

PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK TK AL- QOLAM CIUMBULEUIT

Desi Sundari Utami¹, Dewi anggraeni², Ero Haryanto³

¹Poltekes TNI AU Ciumbuleuit Bandung, desisundariutami@yahoo.co.id

²Poltekes TNI AU Ciumbuleuit Bandung, dewia7747@gmail.com

³Poltekes TNI AU Ciumbuleuit Bandung, eroharyanto@gmail.com

ABSTRAK

Di latar belakangnya oleh meningkatnya penyakit gigi dan mulut pada usia prasekolah, Penyakit kesehatan gigi dan mulut menduduki urutan pertama dari 10 besar daftar penyakit yang sering diderita di Indonesia. Hasil studi pendahuluan di TK AL-Qolam Ciumbuleuit masih banyak anak yang mengalami gigi karies. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap ibu tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak TK AL-Qolam Ciumbuleuit. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia. Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas tentang unsur sikap baik secara individu maupun kelompok. Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi dan mulut berada dalam kondisi sehat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif pada 60 responden dengan menggunakan total *sampling* dan menggunakan instrumen kuesioner yang berjumlah 50 soal. Dengan rentang hasil uji validitas pada soal pengetahuan (483-860) sedangkan hasil soal sikap (0,445-0,896). Hasil penelitian di dapatkan bahwa pengetahuan (38%) baik, (36,6%) cukup, (5%) kurang. Sedangkan hasil penelitian pada sikap didapatkan *Favorable* (47%) *unfavorable* (53%). Dapat disimpulkan bahwa pada pengetahuan ibu cukup baik (38%) namun sikap *unfavorable* (53%). Saran diharapkan untuk TK berkerjasama dengan puskesmas terdekat untuk melaksanakan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan motivasi anak dalam menyikat gigi secara teratur.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, kesehatan gigi dan mulut

ABSTRACT

*In the background of increasing dental and oral disease at preschool, dental and oral health ranks first in the top 10 lists of diseases that often suffer in Indonesia. The results of preliminary studies at the AL-Qolam Kindergarten Ciumbuleuit are still many children who experience carious teeth. from this study was to identify the knowledge and attitudes of mothers about oral and dental health in AL-Qolam Ciumbuleuit kindergarten children. Knowledge is the result of tofu from humans. Attitude is the most important concept in social psychology that discusses the elements of attitude both individually and in groups. Dental and oral health is a condition where the teeth and mouth are in a healthy condition. This study uses descriptive quantitative research methods on 60 respondents using total sampling and using a questionnaire instrument which totaled 50 questions. With a range of validity test results on knowledge questions (483-860) while the attitude problem results (0.445-0.889). The results showed that knowledge (38%) was good, (36.6%) sufficient, (5%) lacking. While the results of the study on attitudes obtained *Favorable* (47%) *unfavorable* (53%). It can be concluded that the maternal knowledge is quite good (38%) but *unfavorable* (53%). Suggestions are expected for kindergartens to collaborate with the nearest health center to carry out counseling on dental and oral health to increase the motivation of children to brush their teeth regularly.*

Keywords: *knowledge, attitude, oral health*

PENDAHULUAN

Prasekolah adalah usia dini dimana anak sebelum menginjak masa sekolah. Masa ini terbentang masa kanak-kanak awal terbentang usia 3-5 tahun (Gunarsa, 2002 dalam Suhendra, 2013). Anak usia prasekolah juga merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut terutama karies. Dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut salah satunya perlu dilakukan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sejak dini. Pada umumnya anak-anak senang mengonsumsi jenis makanan yang mengandung gula dan jarang membersihkannya.

Ibu dan anak merupakan satu kesatuan ikatan dimana ibu merupakan anggota tim kesehatan yang baik untuk melakukan pengawasan kesehatan. Tidak hanya peranan ibu saja, tapi jika anak berada di lingkungan sekolah, maka guru yang memegang peranan sebagai kunci utama dalam melakukan pendekatan terhadap anak di lingkungan sekolah dan diharapkan dapat merubah pola tingkah laku dan kebiasaan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah. Oleh karena itu pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak melibatkan interaksi antara anak, orang tua dan petugas kesehatan gigi. Pengetahuan, sikap dan praktik/perilaku orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut menentukan status kesehatan gigi anak kelak. Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya, dan orang tua juga harus mengajari anaknya merawat gigi yang baik. Akan tetapi, banyak orang tua yang beranggapan bahwa masa gigi pada anak – anak tidak penting (Isrofah dan Nonik, 2010).

Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan memberikan prioritas kepada upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dengan tidak mengabaikan upaya penyembuhan dan pemulihan kesehatan, termasuk pada anak usia prasekolah dasar agar tercapai derajat kesehatan secara optimal, (Depkes RI, 2000). Salah satu permasalahan gigi dan mulut yang sering terjadi pada masyarakat adalah karies. Karies adalah suatu penyakit yang mengakibatkan demineralisasi, kavitasi dan hancurnya jaringan keras gigi oleh aktivitas mikroba yang mengubah glukosa sisa makanan menjadi asam yang dapat merusak jaringan gigi.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan

sebagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan dengan kesehatan lainnya, sebab kebersihan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan keseluruhan tubuh kita (Oktarianda, 2011). Salah satu masalah utama kesehatan gigi dan mulut yang paling sering terjadi ialah karies gigi (Worotitjan dkk, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2012, bahwa 90% anak-anak sekolah diseluruh dunia pernah menderita karies gigi. Prevalensi karies gigi yang tertinggi terdapat di Asia dan Amerika Latin. Data terbaru yang dirilis oleh *Oral Health Media Centre* pada April 2012, memperlihatkan sebanyak 60-90% anak usia sekolah dan hampir semua orang dewasa di seluruh dunia memiliki permasalahan gigi. Karies menjadi salah satu masalah kesehatan yang serius pada anak usia sekolah terutama prasekolah. Hal ini disebabkan karena kebersihan gigi dan mulutnya masih kurang begitu baik. Prevalensi akan terus meningkat seiring bertambahnya umur. Anak usia 6 tahun telah mengalami karies pada gigi tetapnya sebanyak 20%, meningkat 60% pada usia 8 tahun, 85% pada 10 tahun dan 90% pada usia 12 tahun.

Data Kementerian Kesehatan Republik tahun 2010 Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 60% hingga 80% dari populasi dan menempati peringkat keenam sebagai penyakit yang paling banyak diderita. Di Provinsi Riau, prevalensi karies adalah 53,3% dan yang pengalamannya adalah 75,4%.8 Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini terlihat dari 22,8% penduduk Indonesia tidak menyikat gigi dan dari 77,2% yang menyikat gigi hanya 8,1% menyikat gigi yang benar dan tepat waktu.

Prevalensi karies gigi aktif tertinggi di kota Semarang mencapai 74,1%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2009, menunjukkan bahwa penyakit gigi dan mulut menempati urutan 10 besar penyakit yang ada di puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Semarang (DKK) Semarang (Dinkes, 2008). Sedangkan berdasarkan hasil Riset dari DKK Semarang pada tahun 2010 angka mordibitas

penyakit periodontal di Semarang mencapai 2837 kasus. Dari data DKK Semarang pada tahun 2010 juga menunjukkan pada usia 5-14 tahun proporsi anak yang terserang karies gigi mencapai 23,97%, sedangkan pada usia 15-44 tahun proporsi karies giginya mencapai 49,03%. Keadaan ini menunjukkan karies gigi banyak terjadi pada golongan usia produktif (Dinkes, 2008).

Perilaku masyarakat terhadap kesehatan gigi, salah satunya diukur dengan kebiasaan menyikat gigi. Anak usia prasekolah perlu mendapat perhatian lebih karena rentang terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut, karena pengetahuan anak tentang waktu menyikat gigi yang tepat masih sangat kurang serta masih belum mampu membiasakan diri untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi.

Berdasarkan studi pendahuluan, di TK AL-Qolam secara langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan 15 orangtua di peroleh data bahwa di sekolah tersebut belum adanya pengadaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah, belum pernah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut kepada orang tua siswa. Dari 8 orang tua siswa yang menjawab dengan benar gerakan menyikat gigi yang benar adalah 4 orang, orang tua yang mengetahui pemeriksaan rutin pada gigi sebanyak 2 orang, ke 8 orang tua siswa yang mengetahui gigi anaknya berlubang tidak segera menambalkan karena mereka beranggapan gigi anak mereka yang berlubang akan tanggal dan diganti gigi baru. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada 12 Siswa-siswi dari TK AL-Qolam Ciumbuleuit Bandung. Didapatkan data siswa yang memiliki gigi berlubang yaitu 9 siswa dan siswa yang tidak memiliki gigi berlubang yaitu 3 siswa.

Dari data-data tersebut maka penulis tertarik mengambil judul penelitian “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Di TK Al- Qolam Ciumbuleuit Bandung”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan dan

sikap ibu tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak TK AL-Qolam Ciumbuleuit. Populasi penelitian ini adalah ibu dari anak yang bersekolah di TK AL-Qolam Ciumbuleuit yaitu sebanyak 60 orang, dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, sebelum (0,444), selanjutnya di uji reliabilitas dengan nilai konstanta ($\geq 0,6$) dinyatakan *reliable*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui SPSS. Pengolahan data menggunakan tahap-tahap sebagai berikut : *editing, coding, data entry, processing*. Teknik analisa data yang digunakan menggunakan analisis data *univariat* yang bertujuan menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel penelitian. Setelah setiap item diberi nilai, kemudian dilakukan tabulasi. Setelah ditabulasikan kemudian dihitung distribusi frekuensi dan presentasi dari setiap variabel penelitian.

Variabel pengetahuan

- Tingkat : pengetahuan kategori baik jika nilainya 76 – 100 %
- Tingkat : pengetahuan kategori cukup jika nilainya 56 – 75 %
- Tingkat : pengetahuan kategori kurang jika nilainya ≤ 55 %

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak TK Al-Qolam Ciumbuleuit

Kategori	Frekuensi	Persentasi
Baik	35	58,4%
Cukup	22	36,6%
Kurang	3	5%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil dari 60 responden, terhadap 35 responden (38%) dengan pengetahuan baik.

Secara umum berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak TK AL-Qolam Ciumbuleuit yang terbanyak diperoleh kategori baik sebanyak 35 responden (58,4%), menunjukkan angka pengetahuan yang baik. Hal ini diketahui

responden sudah mengetahui tentang perawatan gigi dan mulut, tetapi responden beranggapan kesehatan gigi pada anak berbeda dengan orang dewasa karena pertumbuhan gigi pada anak masih berlangsung dan kebanyakan responden mempercayai bahwa gigi anak dapat tumbuh kembali. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden yaitu pendidikan, lingkungan, pengalaman, usia, sosial budaya dan sumber informasi. Rata-rata responden berpendidikan SMA. Seperti teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

a. Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Kesehatan Gigi dan Mulut

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil dari 60 responden, terhadap 25 responden (15%) dengan pengetahuan baik.

Kategori	Frekuensi	Persentasi
Baik	25	42%
Cukup	24	40%
Kurang	11	18 %
Total	60	100%

b. Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat dari Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak TK AL-Qolam Ciumbuleuit.

Kategori	Frekuensi	Persentasi
Baik	35	58,3%
Cukup	20	33,3%
Kurang	5	9,4 %
Total	60	100%

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak TK AL-Qolam Ciumbuleuit didapatkan hasil kategori baik sebanyak 35 responden (58,3%), menunjukkan angka pengetahuan yang baik. Hal ini disebabkan responden sudah tau waktu menyikat gigi dengan waktu yang benar pagi hari sesudah sarapan dan sebelum tidur dimalam hari sumber informasi yang didapatkan di sosial media. Namun dalam kenyataannya masih banyak juga orang tua yang beranggapan

bahwa masa gigi pada anak – anak tidak penting dikarenakan masa gigi anak masa masa gigi susu yang akan menjadi gigi permanen. Pengalaman responden tidak mngetahuicara membujuk anak untuk rutin menyikat gigi dan untuk pengaplikasikan kepada anak tidak mudah kebanyakan anak tidak suka menggosok gigi. Oleh karena itu menimbulkan kebiasaan responden yang sering terjadi yang menimbulkan kebiasaan jelek. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2018) Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu, aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut.

c. Pengetahuan Ibu Tentang Prinsip Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak TK AL-Qolam Ciumbuleuit.

Kategori	Frekuensi	Persentasi
Baik	15	25%
Cukup	36	60%
Kurang	9	15 %
Total	60	100%

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang prinsip perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak TK AL-Qolam Ciumbuleuit didapatkan hasil kategori cukup 36 responden (60%). menunjukkan angka pengetahuan yang cukup. Hal ini disebabkan karena pengalaman responden dalam merawat gigi dan mulut pada anak hanya dengan menyikat gigi tanpa teratur memeriksanya ke dokter karena kebiasaan responden jika anak tidak sakit gigi anak tidak perlu di bawa kedokter karena kesehatan gigi

pada anak masih dalam tahap pertumbuhan jika rusak akan ada ganti gigi baru. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2018) bahwa pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut.

Kebudayaan atau kebiasaan responden menganggap bahwa karies bukanlah penyakit melainkan hanya hal yang biasa dan tidak memerlukan penanganan yang lebih lanjut, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) faktor yang mempengaruhi kebudayaan berdasarkan teori yaitu kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk.

d. Pengetahuan Ibu Tentang Jenis Penyakit Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak TK AL-Qolam Ciumbuleuit.

Kategori	Frekuensi	Persentasi
Baik	17	28,3%
Cukup	29	48,4%
Kurang	14	23,3 %
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh hasil dari 60 responden, terhadap 29 responden (48,4%) dengan pengetahuan cukup. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang jenis penyakit kesehatan gigi dan mulut pada anak TK AL-Qolam Ciumbuleuit didapatkan hasil tertinggi dengan kategori cukup 29 responden (48,4%) menunjukkan angka pengetahuan yang cukup. Hal ini terjadi karena sebagian besar dari responden telah memiliki pengalaman tentang penyakit gigi dan mulut (karies) yang terjadi kepada anaknya. Beberapa responden kebanyakan diatas 30 tahun dilihat dari segi umur responden sudah memasuki dimana informasi berumur.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2018) bahwa pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut.

e. Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Penyakit Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak TK AL-Qolam Ciumbuleuit.

Kategori	Frekuensi	Persentasi
Baik	40	67%
Cukup	15	25%
Kurang	5	8 %
Total	60	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil dari 60 responden, terhadap 40 responden (67%) dengan pengetahuan baik. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang jenis penanganan penyakit kesehatan gigi dan mulut pada anak TK AL-Qolam Ciumbuleuit didapatkan hasil tertinggi dengan kategori cukup 40 responden (67%) menunjukkan angka pengetahuan yang baik. Karena sebagian besar ibu sudah mengetahui bagaimana penanganan untuk penyakit tersebut hal ini didasari karna sebagian ibu sudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber, seperti dari media masa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2018) bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

2. Sikap Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak TK AL-Qolam Ciumbuleuit

Kategori	Frekuensi	Persentasi
<i>Favorable</i>	28	47%
<i>Unfavorable</i>	32	53%
Total	60	100%

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap ibu tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak TK AL-Qolam Ciumbuleuit dengan kategori *favorable* sebanyak 28 responden (47%), menunjukkan sikap kognitif responden yang *favorable*. Hal ini terjadi karena menurut hasil yang penulis dapat disebabkan oleh faktor media massa responden sering mendapatkan informasi melalui pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang

seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya. Akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dalam kepercayaan orang pula membawa pesan-pesan yang berupa sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut seperti menurut teori Azwar (2015).

a. Sikap ibu Berdasarkan Komponen Kognitif Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut.

Kategori	Frekuensi	Persentasi
<i>Favorable</i>	31	52%
<i>Unfavorable</i>	29	48%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil dari 60 responden, terhadap 31 responden (52%) dengan sikap ibu *Unfavorable* (kurang baik). Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap ibu tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak TK AL-Qolam Ciumbuleuit dengan kategori *favorable* sebanyak 32 responden (38%), menunjukkan sikap kognitif responden yang *favorable*. Hal ini terjadi karena menurut hasil yang penulis dapat disebabkan oleh faktor media massa responden sering mendapatkan informasi melalui pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya. Akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dalam kepercayaan orang pula membawa pesan-pesan yang berupa sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut seperti menurut teori Azwar (2015).

b. Sikap Ibu Berdasarkan Komponen Afektif Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

Kategori	Frekuensi	Persentasi
<i>Favorable</i>	29	48%
<i>Unfavorable</i>	31	52%
Total	60	100%

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap ibu tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak TK AL-Qolam Ciumbuleuit dengan kategori *unfavorable* sebanyak 31 responden (52%), menunjukkan sikap afektif responden yang *unfavorable*. Bila dianalisis dari pernyataan pada kuesioner didapatkan dari jawaban responden adanya bahwa pertumbuhan gigi pada anak sudah biasa terjadi rusakn gigi seperti karies sehingga menyebabkan komponen afektif yang kurang sesuai contohnya gigi berlubang, tidak rutin memeriksakan gigi kedokter. hal tersebut menjadi kebiasaan sehari-hari tanpa mengetahui resikonya. Secara teori azwar (2015) pengaruh kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakat, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhan-asuhannya.

Secara teori Azwar (2015) pengaruh kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakat, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhan-asuhannya.

c. Sikap Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak TK AL- Qolam Ciumbuleuit.

Kategori	Frekuensi	Persentasi
<i>Favorable</i>	24	40%
<i>Unfavorable</i>	36	60%
Total	60	100%

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap ibu tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak TK AL-Qolam Ciumbuleuit dengan kategori *unfavorable* sebanyak 36 responden (60%), menunjukkan sikap konatif responden yang *unfavorable*.

Bila dianalisis dari pernyataan pada kuesioner didapatkan dari responden memungkinkan untuk perawatan gigi pada balita menggunakan teknik mengusap area gigi menggunakan kain lembut. Selain itu responden memungkinkan tidak merawat dan menyikat gigi pada anak sehari dua kali pada pagi hari dan malam hari. Hal yang memepengaruhi sikap yang tidak mendukung tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan responden yang malas merawat gigi dan mulut pada anak.

Pengaruh kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakat, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu- individu masyarakat asuhan-asuahnya. Azwar (2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran pengetahuan dan sikap ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak TK AL-Qolam Ciumbuleuit, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa gambaran pengetahuan dan sikap ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak di TK AL-Qolam Ciumbuleuit mempunyai pengetahuan yang baik yaitu (38%) namun dari segi sikap *unfavoreble* (kurang baik) sebesar (53%) karena ibu belum dapat mengaplikasikannya dengan baik hal itu terjadi karena adanya beberapa kendala berupa ketidak bersediaan anak yang belum paham tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut sehingga pengetahuan tersebut relatif tidak diaplikasikan terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Ns, M., Susilaningsih, E. Z., & KP, S. (2014). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media Booklet Dibandingkan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia 5-9 Tahun Di Desa Makamhaji* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Afiati, R., Adhani, R., Ramadhani, K., & Diana, S. (2017). *Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Statuskaries Gigi Anak*, Tinjauan Berdasarkan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, dan Status Sosial di TK ABA 1 Banjarmasin Kajian di Puskesmas Kota Banjarmasin Bulan September- Oktober 2014. *Dentino*, 2(1), 56-62.
- Agus, Riyanto dan Budiman. 2013. *Kapita Selektia Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*.
- Haris, A., & Ernawati, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Orang Tua (Ibu) tentang Kesehatan Gigi dengan Prilaku Menggosok Gigi pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Harapan Bangsa Loa Janan.
- Isrofah & Nonik, Eka. (2010). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah di SD Boto Kembang Kulonprogo Yogyakarta. Skripsi. <http://lib.unpad.ac.id>. Diakses tanggal 4 Agustus 2014.
- Informasi Kesehatan dan Tips Kesehatan - Dokter Sehat – Informasi Kesehatan Indonesia. 2018. Diunduh melalui https://doktersehat.com/kesehatan_mulut-dan-gigi-pada-anak.
- Kyle. (2015). Buku Praktik Keperawatan Pediatrik. EGC: Jakarta.
- Lely Suratri, M. A., Sintawati, F. X., & Andayasari, L. (2016). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Banten Tahun 2014. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 26(2), 119-126.
- Nursalam. (2010). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. *Etika dan Hukum Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Nursalam. 2010. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2012
- Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta. 2014
- Ningsih, S. U., Restuastuti, T., & Endriani, R. (2016). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Menyikat Gigi pada Siswa- Siswi dalam Mencegah Karies di SDN 005 Bukit Kapur Dumai. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Kedokteran*, 3(2), 1-11.
- Rompis, C., Pangemanan, D., & Gunawan, P. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna. *e- GIGI*, 4(1).
- Sinthya, D. Hubungan pengetahuan siswa tentang menggosok gigi dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggosok gigi di Sekolah Dasar Se Tamantirto Bantul Yogyakarta [Naskah Publikasi]. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2015
- Sugiyono. 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Subekti, A., Sutomo, B., Santoso, B., Salikun, S., Amalia, R., Puspita, R., & Umia, K. (2018). Penerapan Media Software Interaktif Sebagai Media Edukasi Dalam Perubahan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Kesehatan Gigi Serta Tingkat Kebersihan Gigi. *LINK*, 14(1), 31-35.
- Wawan dan Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wawan, A. Dan M, dewi. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Juli 2010. Yogyakarta Nuha Medika. 2010